



## **PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PEKON BUMI ARUM**

**Fatma Yuniarti<sup>(1)</sup>, Dian Pratiwi<sup>(2)</sup> Yasmika Baihaqi<sup>(3)</sup> Fita Hamidah<sup>(4)</sup> Sekar Ayu  
Kinangsih<sup>(5)</sup>**

<sup>(1), (2), (4),(5)</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

<sup>(3)</sup> Universitas Muhammadiyah Metro

Email: [fatmayuniarti5@umpri.ac.id](mailto:fatmayuniarti5@umpri.ac.id)

---

### **Abstrak : Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat di Pekon Bumi Arum**

Pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian masyarakat bersifat kontinual dan jangka panjang, karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus di sentuh untuk menjadikan masyarakat lebih baik, karakternya, budidayanya, sampai pola pikirnya harus disentuh untuk benar-benar menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkualitas. Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat di Pekon Bumi Arum agar mampu memberikan pendidikan yang baik dengan bersinergi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan pendidikan di lingkungan masyarakat, serta mendorong masyarakat agar bisa mempertimbangkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal generasi penerus di masa. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di pekon Bumi Arum, Pringsewu dihadiri oleh masyarakat, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Pekon Bumi Arum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan survey lapangan, persiapan dan sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian ini meningkatkan pemahaman peserta terkait pendidikan yang tidak hanya diberikan oleh sekolah sebagai pendidikan formal, melainkan pendidikan dapat berjalan baik dengan adanya dorongan Pendidikan oleh orang tua dan Pendidikan yang diberikan pada lingkungan masyarakat. Masyarakat termotivasi untuk menata masa depan anak-anaknya melalui pendidikan agar mempersiapkan sebagai generasi muda yang dapat bertahan hidup di era perkembangan zaman.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kualitas, Pendidikan, dan perekonomian Lingkungan*

---

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan dari lembaga Perguruan Tinggi, yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama di lingkungan masyarakat untuk membantu, mendampingi, dan memberdayakan masyarakat dalam potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada untuk mengatasi dan memberikan solusi dalam permasalahan masyarakat dengan jangka waktu tertentu. bagian dari sistem Pendidikan tinggi yang menempatkan Mahasiswa di luar Kampus agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumberdaya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. KKN Tematik Terintegrasi pada kampus Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung merupakan sebuah tuntutan/ kewajiban bagi mahasiswa KKN.

Dalam undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdianpada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah berupa pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian civitas akademika terhadap kemajuan pendidikan. Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jenis pendidikan formal dan non formal. Lebih lanjut keberadaan riset amat pentingdalam memajukan pendidikan tinggi, tidak hanya dalam sistem pembelajaran, namun juga dalam lingkungan riset, teknologi, inovasi, publikasi ilmiah. Keharusan perguruan tinggi melaksanakan riset serta inovasi semakin penting dalam situasi sosial yang penuh disrupsi di era sekarang, terutama di dorong revovusi industri 4.0. Perguruan tinggi sebagai amanah pendidikan tinggi harus lebih sensitif dan peka terhadap semua perubahan yang terjadi

dimasyarakat. Perubahan dimaksud diantaranya dalam bidang pekerjaan dan atau profesi yg akan dimasuki oleh para lulusan dari perguruan tinggi, revolusi ini menjadi tantangan yang harus di jawab oleh pendidikan tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa untuk pengembangan diri merupakan cara menggali potensi diri dan mengasahnya secara maksimal termasuk di dalamnya seperti berkomunikasi, berpidato, bersosialisasi dan lain sebagainya. Bagi institusi pengembangan institusi merupakan peningkatan kapasitas dan mutu kelembagaan perguruan tinggi yang menjadi obyek pengabdian, pengembangan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas ke hidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan jalan penghubung dalam memperoleh ilmu untuk menata masa depan, sebagaimana rancangan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Relevansi menjelaskan mengapa siswa harus belajar sesuatu (Megawanti, 2012). Hal ini berhubungan antara cara atau metode belajar untuk siswa dan tujuan atau motif pribadi mereka. Dalam pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; Pendidikan Kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal”. Dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti disebutkan pada pasal 37 UU Nomor 20, tentunya diharapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan ini mampu melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan saat ini (Marwah et al., 2018). Peningkatan sumber daya manusia yang hebat sangat dipengaruhi oleh aspek penting seperti pendidikan. Krisis sumber daya manusia biasanya disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Semakin cepat zaman melaju, biasanya diikuti dengan perkembangan ekonomi yang juga pesat. Rendahnya tingkat pendidikan biasanya mengakibatkan sumber daya manusia yang berkualitas berkurang dan tidak sanggup menutupi kebutuhan lapangan kerja akan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten (Ambita, 2013; Djuwarijah, 2008). Staf Khusus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Bidang Komunikasi dan Media menyatakan, “Data Kemendikbudristek tahun 2021 menunjukkan, terdapat 75.303 orang anak putus sekolah pada 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716 orang. Jumlah anak putus sekolah di tingkat SD menurun 13,02% dari tahun sebelumnya. Pada 2020, ada 44.516 orang anak yang putus sekolah di tingkat SD. Kemudian, jumlah anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 15.042 orang. Jumlah ini naik 32,20% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 11.378 orang. Berikutnya, sebanyak 12.063 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Jumlah ini turun 13,53% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 13.951 orang” (Lestari et al., 2020). Menurut Soetrisnaadisendjaja & Sari (2019), selama enam tahun terakhir, jumlah angka putus sekolah memang menurun. Terutama selama pandemi Covid-19 terdapat penurunan tajam jumlah angka ini. Namun, dalam tiga tahun berturut-turut, angka putus sekolah dasar masih sangat tinggi. Kelapa pekon Bumi Arum daerah Pringsewu mengatakan, “Terdapat sebanyak 70 anak di dipekon Bumi Arum belum mengenyam pendidikan wajib belajar 12 tahun dan putus sekolah. bahwa berdasarkan data anak belum bisa mengenyam pendidikan wajib 12 tahun, dengan kata lain rata-rata anak putus sekolah pada jenjang kelas X tingkat SMA”. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah, diantaranya motivasi atau minat belajar yang rendah, faktor ekonomi, faktor sosial bahkan lingkungan yang tidak mendukung, dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat putus sekolah, faktor-faktor tersebut antara lain faktor yang berasal dari dalam diri anak yang berupa faktor psikologis, ataupun faktor fisik. Faktor psikologis anak misalnya rendahnya minat belajar siswa atau depresi karena tidak mengikuti proses pembelajaran sedangkan faktor fisik cacat akibat kecelakaan, ataupun sakit yang berkepanjangan dan lain sebagainya. Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor kondisi keluarga (perceraian orang tua), dan faktor lainnya. Suatu bangsa sangat ditentukan dengan keterlibatan generasi pemudanya. Di Indonesia sendiri, peran generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti pada keterlibatan pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia hingga perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Peran generasi muda sangat



mempengaruhi jalannya kehidupan bangsa dan negara tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Generasi muda sebagai generasi yang bisa diandalkan mengingat banyak persoalan dalam kehidupan seperti ancaman isu-isu pemecah bangsa, terorisme, radikalisme hingga informasi hoaks di media sosial (Amal et al., 2021)

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pentingnya meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Pekon Bumi Arum Pringsewu pada September 2022.

## Metode

Kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi generasi muda merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberikan program parenting kepada masyarakat, khususnya para orangtua yang memiliki peran terhadap keberlangsungan Pendidikan anak-anaknya agar dapat memberikan Pendidikan yang layak bersinergi dengan program Pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang unggul sebagai aset pembangunan bangsa dan negara. Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 di pekon Bumi Arum Pringsewu. Adapun kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala pekon Bumi Arum beserta dengan jajaran staff kantor pekon Bumi Arum, serta masyarakat khususnya orangtua wali murid di wilayah sekitar. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, antara lain: Survey Lapangan Tahap survey lapangan dilaksanakan pada 1 hingga 5 September 2022 untuk melakukan pengenalan kepada masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan survey untuk mengetahui permasalahan mengenai Pendidikan di masyarakat pekon Bumi Arum.

Kegiatan survey melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengetahui gambaran kondisi sesungguhnya tingkat Pendidikan serta pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Berdasarkan hasil survey melalui wawancara dengan perangkat pekon Bumi Arum bahwa Pendidikan bukanlah merupakan keharusan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bagi masyarakat muda di pekon Bumi Arum. Masih tingginya pandangan masyarakat mengenai peran Pendidikan yang hanya dapat diberikan oleh sekolah sebagai Pendidikan formal yang mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan kehidupan tanpa adanya kerjasama mendidik antara orangtua dan masyarakat sekitar. Tidak adanya kolaborasi dalam memberikan Pendidikan antara orang tua, sekolah dan masyarakat mengakibatkan Pendidikan yang diperoleh anak-anak tidak terpenuhi dengan baik. Permasalahan Pendidikan lain yang dihadapi seperti disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat sebagai sesepuh di pekon Bumi Arum, bahwa faktor utama yang menjadi pertimbangan masyarakat, khususnya orang tua adalah semakin tinggi melanjutkan Pendidikan, maka biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi Pendidikan yang layak untuk anak-anak pun akan semakin tinggi. Dengan demikian, perekonomian yang melatarbelakangi anak-anak muda usia sekolah di pekon Bumi Arum hanya dapat menyelesaikan pada jenjang SMA atau sederajat dan anak-anak generasi muda lebih memilih masuk dalam sektor pekerja untuk membantu menopang perekonomian keluarga.

## Persiapan

Proses persiapan kegiatan sosialisasi harus terkoordinasi baik antara tim pelaksana dengan izin bekerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dengan sasaran utama sosialisasi, yakni masyarakat khususnya warga sektaran pekon Bumi Arum dengan izin kerjasama koordinasi Kelurahan pekon Bumi Arum. Dilanjutkan dengan kegiatan pada tanggal 8 September yaitu melakukan izin kepada Kepala pekon Bumi. Kegiatan dilakukan antara

Tim pelaksana dengan pekon Bu,I Arum sebagai lokasi utama yang dijadikan sebagai kegiatan sosialisasi. Sedangkan koordinasi antara Tim pelaksana dengan Kepala Pekon Bumi Arum dilakukan agar adanya Kerjasama antara warga desa pekon Bumi Arum agar dapat menjadi bagian peserta sosialisasi. Diharapkan dengan adanya sosialisasi pentingnya Pendidikan generasi muda, akan memberikan ilmu pengetahuan serta pandangan baru terhadap dunia Pendidikan bagi para orang tua siswa siswa disekitaran pekon Bumi Arum yang akan melanjutkan Pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah pertama hingga pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai persiapan penunjang kegiatan sosialisasi dalam rangka pentingnya Pendidikan bagi generasi muda, maka disusun materi sosialisasi dalam bentuk powerpoint yang dapat dijadikan sebagai instrument media penting yang dapat mendukung penyampaian materi pentingnya Pendidikan generasi muda sehingga mudah dipahami oleh peserta sosialisasi.

Sosialisasi Pada tahap sosialisasi dilaksanakan pemaparan materi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Pada tahap awal sosialisasi, pemaparan materi diberikan melalui ceramah bervariasi yang dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep Pendidikan bagi generasi muda agar dimengerti dan dapat diaplikasikan oleh peserta sosialisasi. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan para pemateri untuk mengutarakan pendapat serta berdialog. Dengan adanya kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi generasi muda, target utama dari kegiatan ini adalah masyarakat, khususnya para orangtua wali murid siswa siswi disekitar pekon Bumi Arum berjumlah 40 orang yang akan melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama. Hal tersebut bertujuan agar para orangtua dapat memberikan hak Pendidikan secara penuh kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan Pendidikan kepada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi serta mampu mendorong program wajib belajar pemerintah Indonesia. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta sosialisasi menunjukkan adanya ketertarikan dan kesungguhan yang tinggi terhadap pemaparan materi sosialisasi yang diberikan melalui powerpoint mengenai data tingkat Pendidikan di Indonesia, konsep-konsep Pendidikan, dan Pendidikan bagi generasi muda. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak-anak muda untuk menjadi manusia yang dapat memberikan perubahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsanya.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan tanggal 1-5 September 2022 diawali dengan tahap survey lapangan, yakni bagian dari kegiatan untuk melakukan observasi kondisi masyarakat sesungguhnya terhadap pandangan pentingnya Pendidikan bagi anak-anak di pekon Bumi Arum. Hasil survey lapangan sebelum dilaksanakan sosialisasi pada masyarakat pekon Bumi Arum bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memberikan Pendidikan yang layak kepada anak-anaknya baik Pendidikan keluarga, sekolah, serta Pendidikan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pandangan masyarakat yang masih mempercayai bahwa yang berhak memberikan pendidikan kepada anak-anaknya hanya pihak sekolah (Hidayati, 2016; Ramadan et al., 2022). Sedangkan pendidikan yang seharusnya juga berjalan berdampingan dengan peran orang tua dan peran masyarakat tidak diperoleh oleh anak-anak di pekon Bumi Arum. Kondisi lain yang ditemui pada pemahaman para orang tua bahwa Pendidikan bagi anak-anak cukup pada pendidikan yang mampu menyiapkan anak siap bekerja, sehingga mereka kurang termotivasi untuk memberikan kesempatan dan mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan jenjang Pendidikan lebih tinggi. Ketika Pendidikan di sekolah telah mampu menyiapkan anak-anak untuk mendapatkan pekerjaan, maka Pendidikan bagi generasi muda bukanlah menjadi sebuah kebutuhan kembali yang harus terpenuhi dalam menunjang kehidupannya. Inilah salah satu yang melatarbelakangi tingkat Pendidikan yang ditempuh rata-rata hanya mencapai jenjang Pendidikan pada sekolah menengah atas (Asmara & Sukadana, 2016; Elvira, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan melaksanakan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Samudra (2020) yang menyatakan bahwa upaya penanganan tingginya angka putus sekolah yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan pengkajian topik bersama dengan masyarakat. Pada tahap persiapan, tim melakukan izin

kepada Kepala pekon bumi arum dan pihak sekolah untuk berkolaborasi mengadakan sosialisasi serta mempersiapkan lokasi sosialisasi serta kebutuhan teknis terkait. Surat undangan lalu disebarluaskan kepada para orang tua walimurid disekitar pekon bumi arum oleh tim pengabdian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Lokasi pelaksanaan di Aula Kantor Pekon Bumi Arum. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dapat mendorong peran orang tua dan masyarakat dalam memenuhi dan memberikan perhatian kebutuhan Pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya sebagai generasi bangsa (Marwah et al., 2018; Ramadan et al., 2022). Dengan adanya peran orangtua dan lingkungan sekitar dalam menunjang Pendidikan anak-anak, maka akan menjadi pendorong motivasi anak-anak untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Pendidikan selanjutnya tidak hanya terhenti pada sekolah jenjang atas.

Tabel 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda

Tanggal	Waktu	Pelaksanaan Acara
1-5 September 2022	09.00-13.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survey lapangan</li> <li>2. Pengenalan kepada masyarakat</li> <li>3. Observasi tingkat Pendidikan masyarakat Pekon Bumi Arum</li> <li>4. Observasi motivasi Pendidikan masyarakat Pekon Bumi Arum</li> </ol>
8 September 2022	13.00-16.00	Persiapan kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi generasi muda <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perijinan kepada Kepala Pekon Bumi Arum</li> <li>2. Perijinan kepada Kepala Pekon Bumi Arum</li> </ol>
22 September 2022	08.00-08.30	Registrasi peserta sosialisasi
	08.30-09.00	Sambutan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Pekon Bumi Arum</li> <li>2. Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Arum</li> <li>3. Ketua Pelaksana KKN UMPRI</li> </ol>
	09.00-09.30	Pemaparan materi dan diskusi survei data tingkat Pendidikan di Indonesia
	09.30-10.00	Pemaparan materi dan diskusi "Mengapa pentingnya pendidikan?" Oleh Dian Pratiwi
	10.00-10.30	Pemaparan Pentingnya Pendidikan dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pekon Bumi Arum
	10.30-11.30	Tanya Jawab
	11.30-11.45	Penutup

Tahap ketiga, yaitu sosialisasi. Dalam mendukung kegiatan sosialisasi, selanjutnya disusun materi yang dipaparkan dalam bentuk powerpoint untuk memberikan wawasan serta pandangan mengenai pentingnya peran Pendidikan terhadap generasi muda.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi



Materi pertama yang diberikan mengenai tingkat Pendidikan masyarakat di Indonesia. Presentasi dan diskusi menyroti hal-hal yang dapat menjadi factor pendorong dan penghambat Pendidikan melalui penyajian grafik tingkat Pendidikan di Indonesia. Pada materi kedua, presentasi mengenai “Mengapa Pendidikan itu penting?” yang dipaparkan dengan materi konsep Pendidikan. Pentingnya Pendidikan menyiapkan manusia yang memiliki karakter berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa untuk menjalani kehidupan masa depan. Yang disampaikan oleh Dian Pratiwi, M.Pd. Sesuai dengan yang diamanatkan pada UU No 20 SISDIKNAS Tahun 2003 bahwa Tujuan Pendidikan nasional, yakni membentuk manusia berkarakter serta berakhlak mulia. Oleh karenanya, Pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh sekolah sebagai satuan Pendidikan formal, melainkan Pendidikan harus

didukung pula oleh Pendidikan keluarga dan Pendidikan yang diberikan oleh masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan Pendidikan yang pertama diterima oleh anak Ketika dilahirkan memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Dalam keluarga juga berperan memotivasi serta mendukung Pendidikan anak-anaknya (Hidayati, 2016; Ramadan et al., 2022). Selanjutnya, pada materi ketiga, dipaparkan mengenai “Bagaimana Pendidikan bagi generasi muda? serta disajikan manfaat Pendidikan. Pentingnya Pendidikan bagi generasi muda tidak hanya menyiapkan anak-anak memiliki karakter dan akhlak mulia, akan tetapi generasi bangsa yang dapat bersaing dengan perubahan zaman. Hal ini menjadi perhatian khusus pemerintah dalam menyiapkan generasi muda sebagai sumber daya manusia berkualitas yang mampu memajukan bangsa melalui Pendidikan. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pemaparan tentang pentingnya Pendidikan dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pekon Bumi Arum.

Gambar 2. Peserta Sosialisasi





Dari pemaparan materi yang diberikan oleh beberapa pemateri, selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan jejak pendapat dan tanya jawab. Terlihat masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi serta menyimak materi yang disajikan. Asumsi masyarakat bahwa Pendidikan tidak harus tinggi dan terhenti ketika anak siap mendapatkan pekerjaan di usia memasuki usia siap kerja, sehingga Pendidikan bukanlah sebuah keharusan kembali. Pendapat masyarakat yang demikian merupakan penghambat berlangsungnya Pendidikan sepanjang hayat untuk manusia, khususnya para generasi muda bangsa yang akan disipakn untuk menghadapi kedadupan di era zaman dan teknologi saat ini. Melalui kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan generasi muda, masyarakat lebih memahami dan mengedepankan Pendidikan anak-anaknya untuk dapat melanjutkan kepada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, terwujud keikutsertaan masyarakat dalam memberikan Pendidikan yang baik untuk anak-anak muda bekerjasama dengan masyarakat sebagai bagian dalam lingkungan Pendidikan yang berperan membentuk karakter anak (Nurhasanah, 2017; Sada, 2017).

## **Simpulan Dan Saran**

Kegiatan pengabdian tentang sosialisasi pentingnya peningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di pekon Bumi Arum telah berjalan dengan lancar yang diikuti oleh para masyarakat Pekon Bumi Arum dengan antusias yang tinggi untuk dapat menata kembali masa depan anandanya agar bisa mengenyam pendidikan lebih layak lagi. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda amat sangat penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat khususnya di pekon Bumi Arum agar meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang wajib berpendidikan dan berilmu pengetahuan bagi setiap insan. Saran yang diajukan dalam pengabdian ini adalah agar selanjutnya diadakan lagi kegiatan pengabdian seperti ini kepada masyarakat ataupun kepada para siswa setempat agar terus termotivasi untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan nasional.

## **Daftar Rujukan**

- Amal, I., Salsabilla, K., & Jamiati, K. N. (2021). Sosialisasi Peran Pemuda dalam Pendidikan untuk Membangun Regenerasi yang Berintelektual. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–16. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11246>
- Ambita. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pembinaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj%250>
- Asmara, Y. R. I., & Sukadana, I. W. (2016). Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1347–1383.
- Djuwarijah, D. (2008). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam. *El-Tarbawi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya ( Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi ). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98.

Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat.



Education, 11(1), 203–224.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811> Lestari, A. Y. B.,

Kurniawan, F., & Bayu Ardi, R. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>

Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>

Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.

Nurhasanah, N. (2017). Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Fondatia*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>

Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70–82.

Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>

Samudra, A. Q. P. S. K. P. (2020). Anak Putus Sekolah (Studi Di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 95–102.

Soetrisnaadisendjaja, D., & Sari, N. (2019). Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7383>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.